

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup manusia mempunyai tugas dan tujuan yang harus dijalankan sebaik-baiknya, namun kenyataan yang terjadi banyaknya manusia yang melalaikan tugas dan tujuannya di dunia ini. Manusia seharusnya mengingat tujuan hidup di dunia ini dan melaksanakan tugasnya dengan baik, sebab kehidupan manusia di dunia ini bukanlah bersifat kekal atau selamanya. Hidup manusia di dunia ini adalah tempat singgah untuk mencari bekal amal di akhirat kelak. Oleh sebab itu manusia harus menjalankan hidup ini dengan sungguh-sungguh agar tidak lewat begitu saja dengan sia-sia.

Di zaman yang serba canggih saat ini, manusia sibuk mengejar urusan duniawi, mencari pangkat dan jabatan (materi) seakan ia hidup selamanya di dunia ini dan melupakan tugas dan tujuannya yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Manusia seharusnya mengingat tujuan hidup di dunia ini yang akan berakhir dan bersifat sementara.

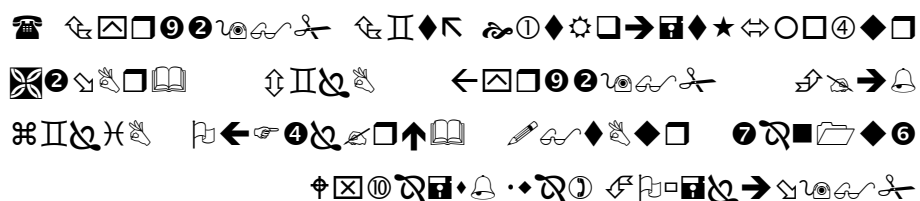
Konsep tentang manusia sangat penting artinya di dalam suatu sistem pemikiran, khususnya kajian filsafat, baik filsafat Islam maupun filsafat Barat. Pentingnya arti konsep manusia di dalam sistem pemikiran dan kerangka berfikir karena hakikat manusia adalah subjek yang mengetahui.

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah dibanding dengan makhluk lain. Oleh sebab itu manusia adalah makhluk tertinggi,

puncak ciptaan Allah, karena keutamaan manusia itu, maka manusia memperoleh tugas yaitu sebagai khalifah Allah di bumi.

Manusia pada umumnya terdiri dari dua substansi, yaitu substansi yang bersifat materi (badan) dan substansi yang bersifat immateri (jiwa) dan hakikat dari manusia adalah substansi immaterinya yaitu jiwanya. Kesempurnaan manusia diperoleh dengan jalan mempertajam daya berfikirnya.

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu, roh dan jasad. Roh biasa diartikan nyawa atau jiwa, sedangkan jasad berarti tubuh atau raga. Mengenai tubuh atau raga sudah diketahui oleh manusia, tetapi masalah roh (nyawa) atau jiwa, ilmu pengetahuan belum berhasil mengetahui hakikatnya. Allah sendiri telah menyatakan ketidakmampuan manusia untuk mengetahui tentang roh itu. Hal ini sebagaimana dikatakan dalam Kitab suci al-Qur'an:



“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: Roh itu termasuk urusan Tuhanku dan kamu tidak diberikan ilmu pengetahuan melainkan sedikit sahaja”.¹

Berdasarkan ayat di atas, terkandung pengertian bahwa :

1. Hakekat roh hanya diketahui oleh Allah
2. Manusia sejak dahulu belum mengetahui hakekat roh tersebut
3. Ilmu pengetahuan manusia belum atau tidak akan mampu menyikap
rahasia roh

¹ Q.S. Al Isra' (17): 85.

Manusia bisa hidup karena adanya roh, sehingga dapat berpikir dan mampu berpikir. Manusia yang hidup itu disebut insan (manusia). Tetapi bilamana roh terpisah dari jasadnya, maka disebut dengan mayat, bukan disebut insan lagi.²

Banyak tokoh yang menuangkan pikirannya mengenai manusia, misalnya al-Ghazali, dalam buku Muhammad Yasir Nasution menyimpulkan pandangan al-Ghazali mengenai manusia adalah menyangkut asumsi-asumsi dasar pada manusia, bahwa manusia terdiri dari jiwa, *al-ruh* dan badan. Hal ini beliau simpulkan dari berbagai buku al-Ghazali, baik dalam buku-buku filsafatnya maupun dalam buku-buku tasawufnya.³

Tokoh lain yang menerangkan tentang manusia adalah Murtadha Muthahhari menyatakan dalam bukunya, bahwa manusia adalah makhluk multidimensi, dalam penjelasannya Murtadha Muthahhari tidak melihat dari sudut pandang tugas dan tujuan manusia diciptakan di dunia ini, beliau juga tidak begitu menjelaskan bagaimana awal proses penciptaan manusia pertama (Adam). Penjelasan Murtadha Muthahhari menitik beratkan sisi positif dan sisi negatif pada manusia dan lebih menjelaskan sifat dasar yang ada pada manusia, bahwa manusia adalah makhluk material maupun spiritual serta memiliki kelebihan dan kelemahan dibanding dengan makhluk lain.⁴

² Abubakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1997), hlm. 22-23

³ Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hlm. 155

⁴ Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta: Konsepsi Islam tentang Jagat Raya* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 214-265

Berbeda dengan konsep Nurcholish Madjid, penjelasan Nurcholis Madjid tentang manusia menitik beratkan masalah tujuan dan tugas manusia diciptakan di dunia ini, beliau juga menjelaskan bagaimana awal proses penciptaan manusia pertama (Adam). Menurut beliau manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan tugas sebagai khalifah Allah di bumi. Manusia dipilih menjadi khalifah karena manusia memiliki kelebihan yaitu rasionya atau kecerdasannya, sehingga manusia sanggup menerima pengajaran atau pengertian. Tugas ini merupakan hal pertama yang diterangkan Tuhan tentang manusia. Manusia mempunyai tugas untuk memelihara bumi karena bumi sudah merupakan tempat yang baik bagi hidup manusia.⁵

Konsep tentang manusia memang merupakan masalah yang sentral dalam sistem pemikiran atau pemahaman manusia. Karena hal ini akan membawa pengetahuan kepada manusia untuk mengingat kembali tujuan ia diciptakan. Sikap Nurcholish Madjid tidak terlepas dari pandangannya tentang manusia. Nurcholish Madjid banyak menulis buku-buku yang menggambarkan pandangannya tentang manusia walaupun tidak secara khusus ia menuliskan sebuah buku tentang manusia, namun banyak buku-buku Nurcholish Madjid yang isinya menjelaskan pandangannya tentang manusia.

Dari latar belakang diatas menarik minat penulis, oleh sebab itu penulis ingin mengkaji lebih jauh masalah ini sebagai objek penelitian tentang pemikiran Nurcholish Madjid mengenai manusia. Penelitian ini sendiri diberi judul **“KONSEP MANUSIA MENURUT NURCHOLISH MADJID”**.

⁵ Nurcholish Madjid, *Cita-Cita Politik Islam* (Jakarta: Paramadina, 2009), hlm. 159

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam studi ini mengenai hal yaitu bagaimana konsep Nurcholish Madjid tentang manusia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Nurcholish Madjid tentang manusia. Adapun pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid yang lain tidak termasuk dalam tujuan penelitian ini.

b. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai konsep manusia menurut Nurcholish Madjid
2. Kajian ini berguna sebagai bukti salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana program studi Aqidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.
3. Diharapkan kajian ini berguna sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya, dalam membahas pemikiran Nurcholis Madjid

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang membuat penulis tertarik dengan judul dan pembahasan ini adalah:

1. Masalah ini menarik untuk diteliti karena konsep manusia merupakan topik yang perlu untuk dikaji dan menjadi perhatian banyak intelektual muslim, termasuk Nurcholish Madjid.
2. Dengan mengetahui secara benar konsep Nurcholish Madjid tentang manusia, diharapkan dapat menambah ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, judul penelitian yang penulis teliti ini belum pernah dibahas oleh Mahasiswa UIN SUSKA RIAU khususnya Mahasiswa Fakultas Ushuluddin di Jurusan Aqidah Filsafat.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul ini, maka penulis memberikan penjelasan istilah yang ada dalam judul ini yaitu :

1. **Konsep** : Berarti pengertian atau tangkapan, maksudnya akal manusia apabila menangkap sesuatu, terwujud dengan membuat konsep, dapat juga diartikan sebagai suatu pemikiran atau ide, pendapat (paham) yang diabstraksikan dari peristiwa konkret.⁶
2. **Manusia** : Makhluk yang berakal budi.⁷
3. **Nurcholish Madjid** : Seorang putra kelahiran Mojoanyer, Jombang, Jawa Timur, tanggal 17 Maret 1939 Masehi. Bertepatan dengan 26 Muharram 1358 Hijriyah. Dia dilahirkan dari kalangan keluarga pesantren, beliau adalah seorang cendekiawan muslim yang sederhana

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 456

⁷ W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 267

dan bersahaja serta berpenampilan rendah hati. Hal ini terlihat dari cara ia bertutur kata, berpakaian, bergaul, dan sebagainya.⁸

Adanya penjelasan istilah yang ada dalam judul ini, maka ruang lingkup yang dibahas didalam tulisan ini dibatasi pada konsep manusia dan hal-hal yang secara fundamental terikat dengannya yaitu tujuan hidup manusia menurut Nurcholish Madjid. Adapun segi-segi tinjauan yang lain terhadap pemikiran Nurcholish Madjid tidak termasuk dalam pembahasan ini.

F. Tinjauan Pustaka

Pemikiran Nurcholish Madjid banyak tersebar dari berbagai karyanya dan akan dijumpai keberagaman pemikirannya, antara lain pemikirannya tentang keagamaan, politik, sosial, budaya dan lain-lain.

Penelusuran penulis tentang skripsi, buku dan karya lainnya mendapati bahwa belum terdapat karya yang menjelaskan konsep manusia menurut Nurcholis Madjid, namun disini dapat dikemukakan beberapa karya buku yang menyinggung pemikiran Nurcholis Madjid, diantaranya adalah Budy Munawar Rachman yang pernah menulis dalam buku *Bunga Rampai Dialog Kritik dan Identitas Agama*, dalam tulisan ini ia menyatakan Nurcholish Madjid sebagai pemikir yang konsisten yang dengan pemikirannya telah mempersiapkan umat menghadapi dan memasuki era masyarakat industri maju.⁹

⁸ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 362

⁹ Budy Munawar Rachman, “*Kesatuan Transendental dalam Teologi*”, dalam *Dialog Kritik dan Identitas Agama* (Jakarta: Dian, 1993), hlm. 121

Karya lain ditulis oleh Yasmadi dalam bukunya, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, dalam buku ini dikemukakan beberapa aspek pemikiran Nurcholish Madjid tentang pembaharuan pendidikan Islam dan perannya dalam mewujudkan masyarakat madani di Indonesia.¹⁰

Pemikiran Nurcholish Madjid yang lain juga ditulis oleh Ahmad A. Sofyan dan M. Roychan Madjid dalam bukunya “*Gagasan Cak Nur tentang Negara dan Islam*”, terkenal dengan konsepnya Islam suatu agama yang peduli terhadap alam. Ia menuliskan bahwa Nurcholish Madjid mengatakan dengan teori inklusifnya maka Islam adalah satu sistem yang memberikan kepedulian kepada semua orang termasuk mereka yang tidak muslim.¹¹

Selain karya di atas, penulis menemukan beberapa tulisan berbentuk skripsi yang membahas tentang Nurcholish Madjid. Di antaranya adalah skripsi yang berjudul *Konsep Civil Society Menurut Nurcholish Madjid*, ditulis oleh Abdul Masykur, dari UIN SUSKA Pekanbaru pada tahun 2006, dan juga skripsi dengan judul *Pandangan Nurcholish Madjid Tentang Pluralisme Agama-Agama* yang ditulis oleh Ajismanto, dari UIN SUSKA Pekanbaru pada tahun 2005.

Disini penulis juga memaparkan skripsi yang membicarakan tentang manusia, tetapi bukan dalam pemikiran Nurcholish Madjid. Misalnya skripsi yang berjudul *Konsep Manusia Menurut Murtadha Muthahhari (Kritik Terhadap Materialisme)*, ditulis oleh Dwi Wahyuningsih, dari UIN SUSKA Pekanbaru pada

¹⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. viii

¹¹ Ahmad A. Sofyan dan M. Roychan Madjid, *Gagasan Cak Nur tentang Negara dan Islam* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2002), hlm. 110

tahun 2008. Konsep manusia menurut Murtadha Murtahhari ini berbeda dengan konsep manusia menurut Nurcholish Madjid, walaupun pandangan keduanya sama-sama didasarkan pada al-Qur'an, namun Murtadha Murtahhari tidak melihat dari sudut pandang tugas manusia diciptakan di dunia ini, beliau juga tidak menjelaskan bagaimana awal proses penciptaan manusia pertama (Adam). Dalam skripsi ini, beliau menitik beratkan penjelasan bahwa manusia Barat Modern telah kehilangan kesadaran akan dirinya, sehingga Murtadha Murtahhari memberi solusi dengan menawarkan konsep manusia dalam pandangan Islam. Murtadha Murtahhari menyatakan bahwa mencuatnya pemikiran mengenai manusia dalam maujud, telah membuat orang-orang beriman menganggap masalah teologis tidak bermanfaat. Maka beliau mengkritik aliran ini dan menawarkan konsep teori realisme yang merupakan teori Islam.

Dalam skripsi lain yang ditulis oleh Zafari, dari UIN SUSKA Pekanbaru pada tahun 2004, dengan judul *Konsep Manusia Menurut Ali Syari'ati* menjelaskan proses atau asal-usul kejadian manusia ketiga yang diciptakan dari setetes air mani kemudian segumpal darah dan daging. Konsep manusia menurut Ali Syari'ati disini lebih menjelaskan bahwa sejarah kejadian manusia itu bermula dari kisah pertentangan Qabil dan Habil. Bagi Ali pertentangan antara Qabil dan Habil merupakan pertentangan dua kekuatan yang sering terjadi dalam sejarah peradaban manusia dalam bentuk dialektika sejarah. Pemikiran Ali tentang konsep manusia mempunyai makna ganda karena memberikan kejelasan tentang fenomena manusia dan kemanusiaan. Skripsi ini juga tidak menjelaskan bagaimana awal proses penciptaan manusia pertama (Adam) dan tujuan manusia

diciptakan di dunia ini. Menurut Zafari, beliau begitu peka terhadap nasib sesama manusia yang dizalimi dan tertindas. Dengan kekuatan pemikiran yang dimilikinya dan semangat revolusioner untuk mengubah masyarakat dari ketertindasan, beliau mendobrak kebekuan yang melanda umat manusia, khususnya umat Islam agar tidak menjadi diam dan membisu serta menjadi budak bagi bangsa Barat.

Telaah penulis terhadap penelitian terdahulu, setelah penulis melakukan penelusuran, memang belum mendapatkan tulisan yang menyatakan pandangan Nurcholish Madjid tentang manusia. Oleh karena itu, disini penulis tertarik menulis pemikiran Nurcholish Madjid tentang manusia yang berbeda dengan pemaparan penulis-penulis lain yang menulis tentang pemikiran Nurcholish Madjid. Disamping itu penulis merasa bahwa penelitian ini merupakan studi yang diperlukan bagi upaya mengetahui pemikiran Nurcholish Madjid tentang manusia.

G. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian filsafat ini adalah kualitatif inpretatif yang menjadikan perpustakaan sebagai sumber rujukan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku yang dikarang oleh Nurcholish Madjid serta buku-buku dan literatur lainnya yang berkenaan dengan pokok pembahasan dalam tulisan ini. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa jenis penelitian ini adalah kualitatif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, seperti yang lazim diketahui, sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ada yang bersifat primer dan sekunder. Sumber primer yang penulis gunakan adalah berupa karya beliau yang bersangkutan dan memiliki hubungan dengan penelitian ini, seperti: *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*¹², *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*¹³, dan beberapa lagi karya beliau lainnya.

Sedangkan untuk sumber-sumber sekunder yang membantu penulisan ini diantaranya adalah karya-karya yang terdapat dalam Muhammad Yasir Nasution¹⁴, Abubakar Muhammad¹⁵, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Nurcholish Madjid, terutama mengenai manusia. Kemudian data yang telah terkumpul lalu ditelaah dan diteliti untuk diklarifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan ini yang selanjutnya disusun secara sistematis, sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah dipahami.

¹² Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2008).

¹³ Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1995).

¹⁴ Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988).

¹⁵ Abubakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1997).

4. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul dan diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulisan, diperlukan teknik analisa yang tepat analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menguraikan secara teratur ide dalam pemikiran Nurcholish Madjid mengenai konsep manusia ditampilkan sebagaimana adanya, setelah itu penulis menganalisa melalui pandangan tokoh-tokoh lain.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II membicarakan biografi Nurcholish Madjid, yang meliputi riwayat hidup dan pendidikan beserta karya-karya dari Nurcholish Madjid.

Bab III membahas konsep manusia menurut Nurccholis Madjid, yang meliputi definisi manusia, tujuan penciptaan manusia dan hakikat kematian manusia.

Bab IV memuat analisa terhadap konsep manusia menurut Nurcholish Madjid, meliputi keutamaan manusia serta manusia dan tugasnya.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.